

Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet

Hendi* dan Shinta Puspitaloka**

*Universitas Internasional Batam, e-mail: hendi.uib@gmail.com

**Universitas Internasional Batam, e-mail: shintapru897083@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dampak dari faktor-faktor yang memengaruhi pelaporan keuangan melalui internet. Penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel independen berupa ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, reputasi auditor, dan jenis industri terhadap pelaporan keuangan melalui internet. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara *purposive sampling*.

Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2010-2014. Sebanyak 343 perusahaan atau sebanyak 1.715 data observasi yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode regresi panel untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi panel dengan pemilihan model terbaik yaitu model efek random.

Hasil penelitian menemukan bahwa variabel independen seperti ukuran perusahaan dan reputasi auditor memberikan pengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan melalui internet. Variabel profitabilitas, umur perusahaan, dan jenis industri memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap pelaporan keuangan melalui internet.

Kata kunci: indeks pelaporan keuangan melalui internet, ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, reputasi auditor, jenis industri

PENDAHULUAN

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012) laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada perusahaan. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

PSAK No.1 revisi tahun 2012 mengungkapkan bahwa laporan keuangan merupakan sebuah penyajian terstruktur yang menggambarkan kondisi dan kinerja perusahaan. Laporan keuangan merupakan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja serta kondisi sebenarnya suatu perusahaan. Hal tersebut sering dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menilai serta meningkatkan kinerja perusahaan (Munawir, 2004).

Kieso et al., (2011) menyatakan akuntansi adalah sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan. Kerangka kerja konseptual adalah suatu sistem koheren yang terdiri dari tujuan dan konsep fundamental yang saling berhubungan. Kerangka kerja konseptual juga menjadi landasan bagi penetapan standar yang konsisten dan penentuan sifat, fungsi, serta batas-batas dari akuntansi keuangan dan laporan keuangan.

Menurut Liu (2001) perkembangan teknologi semakin berkembang pesat, terutama dalam bidang komunikasi. Perkembangan teknologi telah membawa perubahan bukan hanya dalam pola pikir masyarakat, tetapi juga cara bisnis suatu perusahaan dan bagaimana formasi dipertukarkan. Sejalan dengan perkembangan bidang teknologi, perusahaan juga semakin terpacu menggunakan teknologi yang maju sebagai senjata untuk tetap bertahan dan memenangkan persaingan yang semakin ketat. Informasi bisnis yang diungkapkan melalui internet menjadi sebuah bagian yang penting dari jasa informasi bisnis.

Salah satu perkembangan terbesar di bidang teknologi informasi dan komunikasi dalam kurun waktu setengah abad ini adalah perkembangan internet. Internet merupakan sebuah teknologi

yang mempunyai kekuatan untuk mengubah laporan eksternal secara besar-besaran (Xiao, Jones, & Lymer, 2005). Internet mampu menurunkan distorsi dalam saluran komunikasi dan mengurangi serta menghilangkan pertukaran antara daya jangkauan dan kedalaman isi suatu informasi (Perera et al., 2003).

Perkembangan teknologi juga berpengaruh terhadap dunia bisnis yang ditunjukkan dengan banyaknya perusahaan yang memiliki situs pribadi. Perusahaan menggunakan situs bukan hanya untuk menyebarkan informasi nonfinansial tetapi juga informasi finansial. Seiring dengan berjalannya waktu, situs digunakan sebagai sarana pemasaran suatu produk dan juga untuk media komunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut penelitian dan survei yang dilakukan oleh Komite Khusus Pelaporan Keuangan AICPA (*American Institute of Certified Public Accountant*) pada tahun 1994, kebutuhan informasi pengguna (*stakeholder*) sangat bermacam-macam. Hal ini membuat perubahan dalam pendekatan bisnis dengan penekanan lebih terhadap kebutuhan *stakeholders*. *Stakeholders* membutuhkan sistem pelaporan yang fleksibel agar dapat memperoleh informasi dengan cara yang lebih mudah. Metode pelaporan perusahaan yang digunakan sekarang tidak mencukupi untuk mengakomodasi kebutuhan tersebut (AICPA, 1994).

Perusahaan pengadopsi pelaporan keuangan melalui internet mempunyai beberapa alasan atau motif. Penggunaan pelaporan keuangan melalui internet menyebabkan pelaporan keuangan menjadi lebih cepat dan mudah, sehingga dapat diakses oleh siapa pun, kapan pun dan dimana pun. Penyebarluasan informasi keuangan melalui internet dapat menarik investor dan memberikan gambaran yang baik tentang perusahaan (Marston & Polei, 2003).

Pengungkapan informasi pada situs juga merupakan suatu upaya dari perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar. Pengungkapan informasi pada situs sekaligus menjadi suatu sinyal dari perusahaan kepada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya. Pelaporan informasi keuangan melalui situs mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan di masa akan datang (Sari & Zuhrotun, 2006).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet dengan menggunakan

indeks. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, reputasi auditor, dan jenis industri. Penelitian ini juga bertujuan untuk melihat konsistensi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Sampel perusahaan yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010.

KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Perkembangan penelitian yang terkait dengan pelaporan keuangan melalui internet merefleksikan bentuk pengungkapan informasi perusahaan yang mulai berkembang pesat sejak tahun 1995. Pada umumnya penelitian ini lebih banyak berfokus pada negara-negara yang maju, seperti Inggris, Amerika, Jerman, Australia, dan Cina. Penelitian mengenai pelaporan keuangan melalui internet lebih sedikit dilakukan di negara berkembang, seperti Indonesia (Puri, 2013).

Pozniak (2013) membandingkan pelaporan keuangan melalui internet oleh masing-masing 34 perusahaan dari Brussels dan Paris. Hasil penelitian menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan di Brussels lebih banyak menyampaikan informasi keuangan perusahaan melalui internet daripada perusahaan-perusahaan di Paris.

Damaso dan Lourenco (2011) menganalisis karakteristik serta faktor penentu pelaporan keuangan melalui internet dengan menggunakan data yang diperoleh dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek London. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, *leverage*, jenis auditor, profitabilitas, konsentrasi kepemilikan, dan *environmental impact*.

Agboola dan Salawu (2012) menjelaskan determinasi pelaporan keuangan melalui internet yang berasal dari orang Nigeria. Variabel independen adalah *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, kepemilikan, umur perusahaan, tipe auditor, dan internasionalitas.

Agyei-Mensah (2012) memaparkan semua perusahaan yang terdaftar di *Ghana Stock Exchange (GSE)* dalam kemampuannya untuk mengkomunikasikan informasi finansial maupun tidak finansial dengan menggunakan internet sebagai mediumnya. Variabel independennya adalah ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran auditor.

Almilia (2009) menyatakan bahwa perusahaan besar rata-rata cenderung berpotensi besar karena publik banyak menginginkan informasi perusahaan tersebut seperti informasi

tentang inovasi teknologi, strategi, rencana, dan taktik untuk mencapai target pasar yang baru. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pelaporan keuangan melalui internet. Sebuah perusahaan yang besar cenderung memiliki potensi yang besar juga untuk dapat menyebarkan informasi atas pelaporan keuangan agar dapat menarik para investor. Kesimpulan yang sama juga diperoleh oleh penelitian Brennan dan Hourigan (1999), Carven dan Marston (1999), Bonson dan Escobar (2002), Hanofa dan Rashid (2005), Celik *et al.* (2006), Alanezi (2009), Garg dan Verma (2010), Damaso dan Lourenco (2011), Agboola dan Salawu (2012), Alshowaiman (2013), Momany dan Pillai (2013), Pozniak (2013), Aqel (2014), dan Basuony dan Mohamed (2014). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis untuk penelitian ini di rumuskan sebagai berikut.

H1: Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap pelaporan keuangan melalui internet.

Perusahaan dengan kinerja yang buruk menghindari penggunaan teknik pelaporan seperti pelaporan keuangan melalui internet karena mereka berusaha untuk menyembunyikan informasi yang buruk. Berbeda dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, mereka menggunakan pelaporan keuangan melalui internet untuk membantu perusahaan menyebarkan informasi yang baik.

Agyei-Mensah (2012) melakukan penelitian mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pelaporan keuangan dengan menggunakan internet sebagai sarana penyaluran informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dengan menggunakan internet. Hipotesis berikutnya dinyatakan:

H2: Profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap pelaporan keuangan melalui internet.

Umur perusahaan diukur sejak perusahaan tersebut berdiri atau yang disahkan berdasarkan akte pendirian. Semakin lama umur perusahaan maka kemungkinan memberikan informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan yang baru berdiri. Informasi yang banyak tersebut akan bermanfaat bagi investor dalam mengurangi tingkat ketidakpastian perusahaan, sehingga investor dapat menggunakan informasi tersebut sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi (Umoren dan Asogwa, 2013).

Alarussi dan Selamat (2011) melakukan penelitian dengan menggunakan umur perusahaan sebagai variabel independen dalam menganalisis pelaporan keuangan pada laporan tahunan. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan positif antara umur perusahaan dengan pelaporan keuangan melalui internet. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Alanezi (2009) dan Momany dan Pillai (2013). Sehingga hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

H3: Umur listing mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap pelaporan keuangan melalui internet.

Penggunaan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bereputasi merupakan salah satu sinyal positif bagi perusahaan karena perusahaan akan dianggap memiliki informasi yang tidak menyesatkan dan melaporkan informasi keuangannya secara lebih transparan. Hal tersebut akan meningkatkan citra perusahaan dan mendorong perusahaan untuk menyebarkan laporan keuangan melalui internet dalam rangka menggali kepercayaan investor karena laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya (Agyei-Mensah, 2012). Dengan argument tersebut, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H4: Reputasi auditor mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap pelaporan keuangan melalui internet.

Pada umumnya industri dengan kompleksitas yang tinggi cenderung akan mengikuti perkembangan zaman dalam menjalankan bisnisnya. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknologi yang sedang berkembang saat ini yaitu internet sebagai media pelaporan keuangan dan pengembangan interaksi antara perusahaan dan lingkungan. Semakin kompleks industri tersebut maka semakin tinggi pula keinginan perusahaan untuk menyajikan laporan keuangannya secara lebih transparan (Basuony dan Mohamed, 2014). Berikut hipotesis yang dirumuskan dengan argument di atas:

H5: Jenis industri mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap pelaporan keuangan melalui internet.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet pada situs perusahaan.

Pengujian dilakukan atas hipotesis-hipotesis analisis yang dirancang sesuai variabel-variabel yang diteliti agar memperoleh hasil yang akurat. Penelitian ini menggunakan pelaporan keuangan melalui internet sebagai variabel dependen dan ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, reputasi auditor serta jenis industri sebagai variabel independen.

Ditinjau dari tujuannya, penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu pengolahan data berupa angka-angka dan termasuk sebagai kategori penelitian dasar. Tujuan dari penelitian dasar adalah untuk pengembangan dan evaluasi konsep-konsep teoritis dengan menguji hipotesis apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Tipe penelitian berupa persoalan yang bersifat teoritis dan tidak mempunyai pengaruh secara langsung dalam penentuan kebijakan, tindakan atau kinerja. Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif atau sebab akibat yaitu melakukan penelitian terhadap konsekuensi-konsekuensi yang mungkin timbul dari hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian (Indriantoro & Supomo, 1999).

Objek penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian. Semua laporan keuangan perusahaan digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling*, di mana sampel yang digunakan harus memenuhi kriteria yang ditentukan. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut.

- a. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 2010-2014.
- b. Perusahaan tersebut mempunyai situs internet.
- c. Telah menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit dalam kurun waktu 2010-2014.
- d. Laporan keuangan harus dapat menyediakan data-data untuk mengukur variabel dependen dan variabel independen.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini seperti halnya variabel penelitian umumnya, yaitu terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pelaporan keuangan melalui internet. Variabel-variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan,

profitabilitas, umur perusahaan, reputasi auditor, dan jenis industri.

1. Pelaporan Keuangan Melalui Internet

Pelaporan keuangan melalui internet diukur dalam bentuk indeks dengan 47 total maksimum butir pengungkapan yang dapat dipenuhi. Perhitungan dengan memberikan nilai "1" jika perusahaan memenuhi setiap butir pengungkapan yang disebutkan, nilai "0" jika perusahaan tidak memenuhi butir pengungkapan yang disebutkan (Agyei-Mensah, 2012). Butir pengungkapan dibagi menjadi 2 jenis format file yaitu *Hyper Text Markup Language* (HTML) dan *Portable Document File* (PDF). *Hyper Text Markup Language* (HTML) digunakan untuk membuat sebuah halaman situs, menampilkan berbagai informasi di dalam sebuah penjelajah situs internet agar dapat menghasilkan tampilan wujud yang terintegrasi.

Portable Document File (PDF) adalah sebuah format file yang dibuat oleh Adobe Corporation untuk menghasilkan dokumen yang dapat bertampilan serta dicetak persis seperti cetak dokumen aslinya (Momany & Al-Shorman, 2006). Skor yang diperoleh setiap perusahaan dijumlahkan untuk mendapatkan skor total. Rumus indeks yang digunakan untuk mendapatkan nilai pelaporan keuangan melalui internet menurut Agyei-Mensah (2012) adalah sebagai berikut.

$$\text{Indeks} = \frac{\text{Jumlah Butir Pengungkapan yang Terpenuhi}}{\text{Jumlah Maksimal Butir Pengungkapan yang dapat dipenuhi}}$$

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai atau diukur melalui ukuran aset dari perusahaan, untuk mengukur ukuran perusahaan skala yang digunakan adalah skala rasio. Pengukuran ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rumus logaritma total aset (Umoren dan Asogwa, 2013).

Ukuran perusahaan = logaritma total aset

3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu aspek penting yang dapat dijadikan acuan oleh investor atau pemilik untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang menguntungkan akan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyebarluaskan informasi perusahaan, terutama informasi keuangan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan para investor terhadap perusahaan tersebut. Skala yang digunakan untuk mengukur variabel profitabilitas adalah skala rasio, diukur dengan menggunakan *ROA* (laba bersih sebelum

pajak dibagi dengan total aset). Hal ini disebabkan *ROA* memiliki tingkat yang lebih independen dalam mengukur profitabilitas dibandingkan *ROE* (Oyelere *et al.*, 2003)

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total aset}}$$

4. Umur Perusahaan

Umur perusahaan diukur sejak perusahaan tersebut berdiri atau yang disahkan berdasarkan akte pendirian. Menurut Umoren dan Asogwa (2013) umur perusahaan dapat diukur melalui tahun perusahaan berdiri dikurangi dengan tahun berjalan. Skala pengukuran yang digunakan pada variabel umur perusahaan adalah skala nominal.

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{tahun berjalan} - \text{tahun berdiri}$$

5. Reputasi Auditor

Upaya dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan, perusahaan akan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mempunyai reputasi atau nama baik untuk mengaudit laporan keuangan. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik besar (*Big Four Worldwide Accounting Firm/Big Four*) akan cenderung lebih baik dalam mengaudit laporan keuangan KAP yang termasuk dalam *Big Four* yaitu Ernst & Young, Deloitte, KPMG, dan PWC. Menurut Agyei-Mensah (2012) cara pengukuran terhadap kualitas audit dapat diberikan kode 1 jika perusahaan diaudit oleh *Big Four Auditor* dan kode 0 untuk sebaliknya. Skala pengukuran yang digunakan pada variabel umur perusahaan adalah skala nominal.

$$\text{Reputasi auditor} = \text{big audit firm (1) or non big (0)}$$

6. Jenis Industri

Menurut Umoren & Asogwa (2013) cara pengukuran terhadap jenis industri yaitu dengan pembagian kategori per masing-masing jenis industri. Penelitian ini diukur dengan melihat tingginya sektor teknologi yang digunakan dalam industri tersebut. Skala pengukuran yang digunakan pada variabel sektor industri adalah skala nominal.

$$\text{Manufacturing/trading/service} = 1$$

$$\text{Banking/Insurance/Mortgage} = 2$$

$$\text{Agriculture/petroleum/chemicals} = 3$$

$$\text{Food and health} = 4$$

$$\text{Engineering/construction} = 5$$

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdiri dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai dengan 2014 sebagai objek penelitian. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Adapun data yang diperlukan untuk menghitung variabel dari model penelitian ini adalah total aset, laba bersih sebelum pajak, umur perusahaan, reputasi auditor, dan jenis industri.

Dalam penelitian ini, data yang berhasil dikumpulkan akan diproses dengan menggunakan aplikasi perangkat lunak EViews (*Econometric Views*) versi 7.00 untuk memberikan gambaran hubungan yang jelas dan tepat antar variabel independen terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data yang dikumpulkan adalah laporan audit, laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif dalam rentang waktu tahun 2010 sampai dengan 2014 dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sampel yang dapat digunakan dari keseluruhan jumlah perusahaan yang terdaftar disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1 Ringkasan Proses Pemilihan Sampel dan Data Penelitian

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI	508 perusahaan
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	343 perusahaan
Tahun penelitian	5 tahun
Total data penelitian	1.715 data
Data outlier	76 data
Data observasi	1.639 data

Sumber: Data sekunder diolah, 2015.

Uji F dapat digunakan untuk memilih antara metode OLS tanpa adanya variabel *dummy* atau *fixed effect model*. Hasil pengujian dengan nilai $<0,05$ dinyatakan signifikan apabila nilai pengujian $>0,05$ maka dinyatakan tidak signifikan. Uji F digunakan untuk meneliti pengaruh variabel independen terhadap independen secara simultan. Hasil pengujian F regresi panel dengan *fixed effect model* disajikan oleh tabel di bawah ini.

Tabel 6 Hasil Uji F – Fixed Effect Model

Cross-section fixed	Sig.	Kesimpulan
Prob(F-Statistic)	0,0000	Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah, 2015.

Uji t dilakukan untuk melihat besarnya pengaruh dan tingkat signifikansi dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Permasalahan penelitian dapat dilihat dari nilai signifikansi dari setiap variabel independen pada

persamaan regresi. Tabel 7 menyajikan ringkasan hasil uji t dari persamaan regresi.

Tabel 7 Hasil Uji t

Variabel	Koef	Prob.	Kesimpulan	Hipotesis
C	-0,82710	0,000		
Ukuran perusahaan	0,09368	0,000	Signifikan positif	H1 Terbukti
Profitabilitas	0,02999	0,451	Tidak signifikan	H2 Tidak Terbukti
Umur perusahaan	0,00040	0,289	Tidak signifikan	H3 Tidak Terbukti
Reputasi auditor	0,02578	0,011	Signifikan positif	H4 Terbukti
Jenis industri	0,00519	0,126	Tidak signifikan	H5 Tidak Terbukti

Sumber: Data sekunder diolah, 2015.

Hasil pengujian *goodness of fit model* menjelaskan persentase kecocokan model atau nilai yang menyampaikan seberapa besar variabel independen menerangkan variabel dependen. Hasil uji *goodness of fit model* dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 8 Hasil Uji Goodness of Fit Model

Variabel Dependen	Adjusted R square
Pelaporan keuangan melalui internet	0,537991

Sumber: Data sekunder diolah, 2015.

Berdasarkan Tabel 8 hasil uji *adjusted R-squared* menunjukkan angka sebesar 53,79%, artinya variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, reputasi auditor dan jenis industri mampu menjelaskan variabel dependen pelaporan keuangan melalui internet sebesar 53,79%. Variabel lain sebanyak 46,21% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian seperti *leverage*, likuiditas, kepemilikan, internasionalitas pada penelitian yang dilakukan oleh Agboola dan Salawu (2012).

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pelaporan keuangan melalui internet (H1 terbukti). Hal ini dikarenakan besar aset yang dimiliki suatu perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan atas kekayaan yang dimiliki perusahaan dan cenderung berpotensi besar dalam menyebarkan informasi keuangan maupun non keuangan kepada pihak yang berkepentingan seperti investor. Kesimpulan yang sama juga diperoleh oleh penelitian Brennan dan Hourigan (1999), Carven dan Marston (1999), Bonson dan Escobar (2002), Oyelere (2003), Hanifa dan Rashid (2005), Celik *et al.* (2006),

Alanezi (2009), Garg dan Verma (2010), Damaso dan Lourenco (2011), Agboola dan Salawu (2012), Alshowaiman (2013), Momany dan Pillai (2013), Pozniak (2013), Aqel (2014), dan Basuony dan Mohamed (2014).

Profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pelaporan keuangan melalui internet (H2 tidak terbukti). Hal ini dikarenakan perusahaan yang mengalami keuntungan maupun kerugian dalam suatu periode tetap menyajikan pelaporan keuangan melalui internet. Penyebaran laba atau rugi yang dihasilkan perusahaan berguna untuk memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan walau kondisi ekonomi yang baik atau buruk. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Oyelere (2003), Garg dan Verma (2007), Alanezi (2009), Agboola dan Salawu (2012), dan Alshowaiman (2013).

Variabel umur perusahaan menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan melalui internet (H3 tidak terbukti). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa perusahaan yang telah berdiri lama tidak dapat memastikan pengungkapan semua informasi laporan keuangannya kepada publik. Hal ini dikarenakan semakin lama perusahaan berdiri, maka akan membutuhkan banyak biaya yang harus dikeluarkan untuk mengungkapkan informasi tersebut, sehingga perusahaan berusaha menekan biaya-biaya yang harus dikeluarkan untuk keperluan pengungkapan informasi tersebut. Hasil pengujian ini konsistensi dengan pengungkapan yang dilakukan oleh Garg dan Verma (2010), Agboola dan Salawu (2012), dan Pozniak (2013).

Reputasi auditor memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pelaporan keuangan melalui internet (H4 terbukti). Hasil tersebut membuktikan bahwa perusahaan yang diaudit dengan menggunakan jasa auditor *Big Four*

mempunyai dorongan yang kuat untuk menjaga independensi mereka dan berusaha melaporkan informasi secara lengkap dan transparan kepada pemegang saham dibandingkan dengan menggunakan jasa auditor *Non Big Four* (Umoren & Asogwa, 2013). Hasil yang sama juga diperoleh oleh Alanezi (2009), Agboola dan Salawu (2012), Alshowaiman (2013).

Penjelasan pada bab sebelumnya juga menunjukkan jenis industri memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pelaporan keuangan melalui internet (H5 tidak terbukti). Hal tersebut disebabkan oleh kompleksitas yang tinggi dalam menjalankan bisnis perusahaan karena adanya perkembangan zaman dalam menggunakan teknologi sebagai media pelaporan keuangan dan pengembangan interaksi antara perusahaan dan lingkungan (Basuony dan Mohamed, 2014). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Carven dan Marston (1999), Hanifa dan Rashid (2005), dan Kelton dan Yang (2008).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut.

- a. Penelitian ini hanya terbatas pada data sekunder perusahaan publik yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dan banyak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak menerbitkan data laporan tahunan secara lengkap berturut-turut lima tahun dari tahun 2010–2014.
- b. Masih minimnya literatur-literatur pendukung yang didapatkan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan di atas, maka dapat diberikan rekomendasi sebagai berikut.

- a. Memperluas sampel baik dengan menggunakan cara menambah tahun pengamatan sehingga akan memberikan jumlah sampel yang lebih besar dan kemungkinan memperoleh kondisi yang sebenarnya.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan mengumpulkan literatur-literatur lain sebagai referensi pendukung mengenai variabel yang berpengaruh terhadap pelaporan keuangan melalui internet seperti *leverage*, likuiditas, kepemilikan, dan internasionalitas.

DAFTAR PUSTAKA

Agboola, A. A., & Salawu, M.K. (2012). The determinants of internet financial reporting:

Empirical evidence from Nigeria. *Research Journal of Finance and Accounting*, 3 (11), 95-105.

Agoes, S. (2012). *Auditing petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik* (4th ed.). Jakarta: Salemba Empat.

Agyei-Mensah, B. K. (2011). Corporate financial reporting: Firm characteristics and the use of internet as a medium of communication by listed firms in Ghana. *African Journal of Business Management*, 6(6), 2299-2309.

AICPA. (1994). Improving business reporting a customer focus (The Jenkins Report): meeting the information needs of investors and creditors. American Institute of Certified Public Accountants Special Committee on Financial Reporting, available at: www.aicpa.org/members/div/acctstd/ibr/index.htm

Alanezi, F. S. (2009). Factors influencing Kuwaiti companies' internet financial reporting. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 25(2), 44-78.

Alarussi, A. S., Selamat, M. H., & Hanefah, M. M. (2011). The determinants of internet financial disclosure: The perspective of Malaysian listed companies. *International Journal of Management Studies*, 18 (1), 1-29.

Almilia, L. S. (2008). Faktor-Faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela "Internet Financial and Sustainability Reporting", 12(2), 117 – 131.

Almilia, L. S. (2009). Determining factors of internet financial reporting in Indonesia. *Accounting and Taxation*, 1(3), 87-99.

Alshowaiman, N. S. (2013). The internet financial reporting by listed Saudi companies on Tadawul website: (Between 2004 and 2005). *Journal of Administrative and Economic Sciences*, 6(2), 13-43.

Aqel, S. (2014). The determinants of financial reporting on the internet: The case of companies listed in the Istanbul Stock Exchange. *Journal of Finance and Accounting*, 5(8), 139-149.

BAPEPAM. (1997). Keputusan ketua BAPEPAM No. Kep-11/PM/1997 bertanggal 30 April 1997 tentang definisi perusahaan kecil atau menengah. Jakarta: BAPEPAM.

Basuony, M. A. K., & Mohamed, E. K. A. (2014). Determinants of internet financial disclosure in GCC countries. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 6 (1), 70-89.

- Bonson, E., & Escobar, T. (2002). A survey on voluntary disclosure on the internet. Empirical evidence from 300 European Union companies. *The International Journal of Digital Accounting Research*, 2 (1), 27-51.
- Brennan, N., & Hourigan, D. (1999). Corporate reporting on the internet by Irish companies. *Irish Accounting Review*, 7 (1), 37-68.
- Celik, O., Ecer, A., & Karabacak, H. (2006). Impact of firm specific characteristics on the web based business reporting: Evidence from the companies listed in Turkey. *Problems and Perspectives in Management*, 4 (3), 100-133.
- Damaso, G., & Lourenco, I. C. (2011). Internet financial reporting: Environmental impact companies and other determinants. *International Conference on Enterprise Systems, Accounting and Logistics*.
- Garg, M. C., & Verma, D. (2010). Web-based corporate reporting practices in India. *The IUP Journal of Accounting Research and Audit Practices*, 9 (3), 7-19.
- Hanifa, M. H., & Rashid, H. M. (2005). The determinants of voluntary disclosures in Malaysia: The case of internet financial reporting. *UNITAR E-Journal*, 2 (1), 22-42.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). *Standar akuntansi keuangan*. PSAK. Cetakan Keempat, Buku Satu, Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar akuntansi keuangan tanpa entitas akuntabilitas publik*. Jakarta: Dewan Standar Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (1999). *Metodologi penelitian bisnis untuk akuntansi dan manajemen* (1st ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Kelton, A. S., & Yang, Y. W. (2008). The impact of corporate governance on internet financial reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*, 27, 62-87.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., dan Warfield, T. D. (2010). *Intermediate accounting* (13th ed.). United States of America: John Wiley & Sons.
- Liu, Y. (2001). Electronic distribution of business reporting information. connecticut. *Financial Accounting Standards Board*, 6(2), 28-43.
- Marston, C. (2003). Financial reporting on the internet by leading Japanese companies. *Corporate Communications: An International Journal*, 8(1), 23-34.
- Marston, C., & Polei, A. (2004). Corporate reporting on the internet by German companies. *International Journal of Accounting Information System*, 5, 285-311.
- Momany, M. T., & Al-Shorman, S. A. (2006). Web-based voluntary financial reporting of Jordanian company. *International Review of Business Research Papers*, 2 (2), 127-139.
- Momany, M. T., & Pillai, R. (2013). Internet financial reporting in UAE- analysis and implications. *Global Review of Accounting and Finance*, 4 (2), 142-160.
- Munawir, S. (2004). *Analisa laporan keuangan* (4th ed.). Yogyakarta: Liberty.
- Oyelere, P., Laswad, F., & Fisher, R. (2003). Determinants of internet financial reporting by New Zealand companies. *Journal of International Financial Management and Accounting*, 14 (1), 26-63.
- Perera, H. B., Rahman, A. R., & Cahan, S. F. (2003). Globalization and the major accounting firms. *Australian Account*. 13 (1), 27-38.
- Pozniak, L. (2013). Internet financial communication: Evidence from unregulated markets of Brussels and Paris. *The International Journal of Business and Finance Research*, 7(5), 107-122.
- Puri, D. R. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pelaporan keuangan melalui internet. 383-390.
- Sari, R. C., & Zuhrotun. (2006). Keinformatifan laba di pasar obligasi dan saham: Uji liquidation option hypothesis. *Symposium Nasional Akuntansi 9*, Padang.
- Umoren, A. O., & Asogwa, I. E. (2013). Internet financial reporting and company characteristics: A case of quoted companies in Nigeria. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4 (12), 72-80.
- Xiao, J. Z., Jones, M. J., & Lymer, A. (2005). A Conceptual framework for investigating the impact of the internet on corporate financial reporting. *The International Journal of Digital Accounting Research*, 5 (10), 131-169.